BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Risiko Bisnis

2.1.1.1 Pengertian Risiko Bisnis

Menurut Al-Kuwari (2010) risiko bisnis atau risiko usaha mencerminkan ketidakpastian dari hubungan langsung antara keuntungan saat ini dan keuntungan masa depan yang diharapkan.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Van Horne dan Wachowicz (2012:117) yang menyatakan bahwa risiko adalah perbedaan antara imbal hasil aktual dengan imbal hasil yang diharapkan.

Menurut Brigham dan Houston (2001:45), Risiko Bisnis adalah:

"Risiko bisnis adalah ketidakpastian dalam proyeksi perusahaan atas tingkat pengembalian (laba) atau ekuitasnya di masa mendatang."

Suatu perusahaan mempunyai risiko bisnis yang kecil apabila permintaan akan produknya stabil, harga-harga masukan dan produknya relatif konstan, bila harga produknya dapat segera disesuaikan dengan kenaikan biaya, dan bila sebagian besar biayanya adalah biaya variabel sehingga biayanya menurun jika produksi dan penjualannya menurun. Apabila hal-hal lain sama, makin rendah risiko bisnis perusahaan, makin tinggi risiko utang yang optimal. Dalam perusahaan, risiko bisnis akan meningkat jika menggunakan hutang yang tinggi. Hal ini juga akan meningkatkan kemungkinan kebangkrutan. Oleh karena itu,

perusahaan dengan risiko yang tinggi seharusnya menggunakan utang yang lebih sedikit untuk menghindari risiko kebangkrutan.

Menurut Brigham dan Houston (2011:157),

"Risiko usaha akan menunjukan seberapa besar risiko perusahaan jika suatu perusahaan tidak menggunakan hutang. Keputusan suatu perusahaan menggunakan hutang dalam menjalankan operasinya akan menimbulkan suatu risiko salah satunya adalah risiko bisnis."

Risiko bisnis yang mungkin terjadi di perusahaan transportasi adalah

2.1.1.2 Pengukuran Risiko Bisnis

Berkaitan adanya keputusan leverage operasi, perusahaan akan menanggung risiko, yang disebut risiko bisnis.

Menurut (Horne & Wachowicz, 2005),

"Risiko bisnis dapat diartikan dalam beberapa cara. Dalam pendekatan statistika, risiko bisnis diartikan sebagai variabilitas laba operasi atau laba sebelum bunga dan pajak *(earning before interest and tax – EBIT)*."

Menurut (Marsh, 1995),

" Faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah: variabilitas penjualan, variabilitas biaya operasi, dan leverage Jika ketiga variabilitas tersebut meningkat, maka risiko bisnis juga meningkat. Sebaliknya jika ketiga variabilitas tersebut menurun, maka risiko bisnis juga menurun."

Menurut (Miswanto, 2001),

"Jika manajer keuangan perusahaan menginginkan risiko bisnis berkurang tindakan yang dilakukan adalah menstabilkan penjualan, menstabilkan biaya operasi, dan menurunkan leverage operasi. Risiko bisnis ini diukur dengan menggunakan koefisien variasi laba operasi (KVEBIT) atau aktiva tetap dibagi dengan EBIT."

Menurut (Horne & Wachowicz, 2005),

"KVEBIT adalah deviasi standar laba operasi dibagi dengan laba operasi yang diharapkan atau laba operasi rata-rata."

$$\text{Business Risk } = \frac{Fixed\ Assets}{EBIT}$$

2.1.2 Struktur Aktiva

2.1.2.1 Pengertian Struktur Aktiva

Menurut Aktiva atau aset adalah sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya. Struktur aktiva dalam suatu laporan keuangan perusahaan akan tampak dalam sisi sebelah kiri neraca.

Menurut (Riyanto, 2008:22), struktur aktiva adalah:

> "Struktur aktiva juga disebut struktur kekayaan merupakan perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolute maupun dalam artian relative antara aktiva lancar dengan aktiva tetap."

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Struktur aktiva dapat menggambarkan sebagian jumlah asset yang dapat dijadikan jaminan *(collateral value of assets)*.

Struktur Aktiva menggambarkan sebagai jumlah asset yang dapat dijadikan jaminan.

Menurut Brighan dan Gapenski (1996:190),

"Bahwa secara umum perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan."

Menurut Lukas Setia Atmaja (1999:56),

"Perusahaan yang memiliki aktiva yang dapat digunakan sebagai agunan hutang cenderung menggunakan hutang yang relative besar."

Menurut (Weston dan Copeland, 1997:363),

> "Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap jangka panjang, maka perusahaan tersebut akan menggunakan pembiayaan hutang hipotik jangka panjang, dengan harapan aktiva tersebut dapat digunakan untuk menutup hutangnya. Sebaliknya, perusahaan yang sebagian besar aktiva yang dimilikinya berupa piutang pada kelenggengan tinngkat profitabilitas (penjualan) masing-masing perusahaan, sebaiknya dibiayai dengan pembiayaan hutang jangka pendek."

Menurut Weston dan Brigham (2005:175), struktur aktiva adalah:

"Perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva."

Menurut Syamsudin (2007:9), struktur aktiva adalah:

"Penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap."

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva.

Menurut Riyanto (2008),

"Struktur aktiva mencerminkan dua komponen aktiva secara garis besar dalam komposisinya, yatu aktiva lancar dan aktiva tetap."

Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva-aktiva lain yang dapat direalisasikan menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi dalam suatu periode akuntansi yang normal. Sedangkan aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang

diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimasukan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa. Kebanyakan perusahaan industri di mana sebagian besar dari modalnya tertananam dalam aktiva tetap *(fixed asset)* akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri sedang modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adannya aturan struktur finansiil konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap plus aktiva lain yang sifatnya permanen, dan perusahaan yang sebagian besar dari aktivanya sendiri dari aktiva lancar akan mengitamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang jangka pendek.

Menurut (Riyanto, 2008),

"Struktur aktiva adalah penentuan berupa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap"

Secara umum, perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan terhadap hutang.

Menurut (Titman dan Wessels, 1988),

"Struktur aktiva diukur dengan aktiva tetap per total aktiva."

Menurut (Chen dan Hammes, 2003 dalam Supriyanto dan Falikhatun, 2008),

> "Pada umumnya, perusahaan yang memiliki proporsi struktur aktiva yang lebih besar kemungkinan juga akan lebih mapan dalam industri, memiliki risiko lebih kecil, dan akan menghasilkan tingkat leverage yang besar."

Dengan kata lain, dengan struktur aktiva yang besar berarti perusahaan memiliki rasio hutang yang besar.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva.

Semakin besar jumlah struktur aktiva yang dimiliki oleh perusahaan akan menyebabkan peningkatan pada rasio hutang atau aktivitas pendanaan dengan menggunakan hutang itu sendiri. Fenomena ini terjadi karena adanya faktor jaminan. Ketika jumlah struktur aktiva perusahaan dikatakan besar, dapat dipastikan bahwa jumlah aset tetap yang dimiliki juga banyak.

2.1.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Aktiva

Dalam struktur aktiva terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangannya yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap.

Menurut Riyanto (2008:115),

> "Struktur aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali *turn over* alam proses produksi, dan proses perputarannya adalah dalam jangka waktu pendek (dalam waktu kurang dari satu tahun). Sedangkan aktiva tetap adalah aktiva yang perputarannya lama yang secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi."

Aktiva lancar merupakan salah satu fungsi investasi, yang mana besarnya invesatsi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam piutang.

Menurut Riyanto (2008:85),

"Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya investasi dalam piutang antara lain; volume penjualan kredit, syarat pembayaran penjualan kredit, ketentuan tetntang pembatasan kredit, kebijaksanaan dalam mengumpulkan piutang dan kebiasaan embayar dari para pelanggan."

2.1.2.3 Pengukur Struktur Aktiva

Struktur Aktiva menunjukkan perbandingan antara jumlah aktiva tetap dengan total aktiva yang diukur dalam bentuk rasio. (Margaretha, 2003:108) Dalam penelitian ini, dimana pengukuran terhadap struktur aktiva adalah perbandingan antara jumlah aktiva tetap dengan total aktiva, atau dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aktiva (TAR)} = \frac{Fixed\ Assets}{Total\ Assets}$$

2.1.3 Struktur Modal

2.1.3.1 Pengertian Struktur Modal

Menurut Weston dan Copeland, struktur modal adalah:

"Capital structure or the capitalization of the firm is the firm is the permanent financing represented by long-term debt, preferred stock and shareholder's equity (struktur modal atau kapitalisasi perusahaan adalah perusahaan adalah pembiayaan permanen yang diwakili oleh hutang jangka panjang, saham preferen dan ekuitas pemegang saham)."

Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim, struktur modal adalah:

"Struktur modal adalah komposisi saham biasa, saham preferen, dan berbagai kelas seperti itu, laba yang ditahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva."

Sehingga dapat dimengerti bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jabgka panjang *(long-term liabilities)* dan modal sendiri *(shareholder's equity)* yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Ini dipertegas oleh Jones bahwa struktur modal suatu perusahaan terdiri dari *long-term debt* dan *shareholder's equity*, dimana *stockholder equity* terdiri dari *preferred stock* dan *common equity*, dan *common equity* itu sendiri adalah terdiri dari *commond stock* dan *retained earning.*

Menurut Sutrisno (2012:255), struktur modal adalah:

> "Struktur modal adalah Imbangan antara modal asing atau hutang dengan hutang sendiri baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang dengan modal sendiri untuk dibelanjai aktiva yang dimiliki perusahaan."

Menurut Bunga Asri Novita dan Sofie (2015), struktur modal adalah:

> "Struktur modal adalah Kombinasi antara hutang baik itu dalam bentuk hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri untuk membelanjai aktiva-aktiva yang dimiliki oleh perusahaan."

Menurut Gitman and Zutter (2012), struktur modal adalah:

> "Struktur modal merupakan kumpulan dana yang digunakan dan dialokasikan oleh perusahaan dimana dana tersebut diperoleh dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Ada dua macam tipe modal yaitu modal hutang (*debt capital*) dan modal sendiri (*equity capital*)."

Berdasarkan kutipan diatas maka dapat disimpulkan struktur modal perusahaan merupakan kumpulan dana yang digunakan dan dialokasikan oleh perusahaan dimana dana tersebut diperoleh dari hutang jangka panjang dan modal sendiri.

2.1.3.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Brigham dan Houston (2011:188), menyatakan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain:

1. Stabilitas Penjualan
2. Struktur Aset
3. *Leverage* operasi
4. Tingkat Pertumbuhan
5. Profitabilitas
6. Pajak
7. Sikap Manajemen
8. Sikap pemberi Pinjaman dan Lembaga Pemeringkat
10. Kondisi Pasar
11. Kondisi Internal Perusahaan
12. Fleksibilitas Keuangan

Perusahaan yang mempunyai struktur modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut. Struktur modal yang tidak optimal akan menimbulkan biaya modal yang terlalu besar. Apabila hutang yang digunakan terlalu besar, maka akan menimbulkan biaya hutang yang besar

2.1.3.3 Pengukuran Struktur Modal

Indikator yang dapat digunakan sebagai pengukuran struktur modal perusahaan adalah *Dept to Equity* merupakan berbandingan hutang lancar dengan seluruh equity.

Menurut Kasmir (2015:157),

"*Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas". Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh equitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Dalam kondisi DER diatas satu perusahaan harus menanggung utang yang lebih besar dibandingkan modal yang dimiliki, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat. Oleh karena itu investor cenderung lebih tertarik pada tingkat *Debt to Equity* tertentu yang besarnya kurang dari satu, karena jika lebih besar dari satu menunjukkan resiko yang dimiliki perusahaan semakin tinggi."

Rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{Total\ Liabiliies}{Equity}$$

Sumber : Kasmir (2015:158)

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan penelitian ini perlu kiranya untuk mengetahui posisi penelitian ini, perlu dijabarkan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini dan ada 8 hasil penelitian terdahulu, yang diuraikan dalam tabel sebagai berikut.

Aries Prasetyo Andika, Astri Fitria (2016), meneliti tentang Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Risiko Bisnis Terhadap

Struktur Modal menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian data menunjukan secara parsial menunjukkan Struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal, Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal, dan Risiko bisnis berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil penelitian menunjukkan secara uji kelayakan model bahwa variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil dari R*square* .diperoleh hasil 0,637. Hal ini berarti bahwa struktur modal dapat dijelaskan oleh struktur aktiva, ukuran Perusahaan, profitabilitas, dan risiko bisnis sebesar 63,7%, sedangkan sisanya 36,3%.

Ida Bagus Made Dwija Bhawa1 , Made Rusmala Dewi S. (2015) meneliti tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Struktur Modal, Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal, Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal, dan Risiko Bisnis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Struktur Modal.

Herdiawan Rudi Pradana Fachrurrozie, Kiswanto (2013) meneliti tentang Pengaruh Risiko Bisnis, Struktur Aset, Ukuran dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal menggunakan metode analisis regresi berganda. Risiko bisnis, struktur aset,ukuran, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal.

Mohd I M Alnajjar (2015) meneliti tentang dampak Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal menggunakan model regresi linear. Hasilnya Risiko Bisnis berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal.

Dauda Mohammed (2012) meneliti tentang Dampak Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal Perusahaan PT Perusahaan Nigeria yang Terdaftar Publik menggunakan analisis regresi linear. Hasilnya Risiko Bisnis berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Retno Indah Sari, Lilis Ardini (2017) meneliti tentang Pengaruh Struktur Aktiva, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasilnya Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, Risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Devi Verena Sari, A. Mulyo Haryanto (2013) meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2010 menggunakan metode analisis regresi berganda. bahwa ukuran perusahaan dan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Setiadharma S dan Machall M (2017) meneliti tentang pengaruh Struktur Asset dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal

sebagai Variabel Intervening menggunakan metode regresi berganda. Hasilnya Struktur Asset dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Oleh: **Aries Prasetyo Andika, Astri Fitria (2016)**	Secara parsial menunjukkan bahwa Struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal, Risiko bisnis berpengaruh positif terhadap struktur modal.	Sama-sama menggunakan variabel Struktur Aktiva, Risiko Bisnis dan Struktur Modal	Menggunakan variable Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas sebagai variabel bebas
2	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. Oleh : **Ida Bagus Made Dwija Bhawa1 , Made Rusmala Dewi S. (2015)**	Secara Parsial Risiko bisnis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan farmasi.	Sama-sama menggunakan variabel Risiko Bisnis dan Struktur Modal	Menggunakan Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas sebagai variabel bebas.
3	Pengaruh Risiko Bisnis, Struktur Aset, Ukuran dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. Oleh : **Herdiawan Rudi Pradana Fachrurrozie, Kiswanto (2013)**	Secara Parsial Risiko bisnis berpenguh positif terhadap struktur modal.	Sama-sama menggunakan variabel Risiko Bisnis dan Struktur Modal	Menggunakan Struktur Aset, Ukuran dan Pertumbuhan Penjualan sebagai variabel bebas.

4	Business Risk Impact on Capital Structure : A Case of Jordan Industrial Sector Oleh : **Mohd I M Alnajjar (2015)**	Risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal.	Sama-sama menggunakan variabel Risiko Bisnis dan Struktur Modal	-
5	Impact of Business Risk on Corporate Capital Structure of Publicly-Listed Negerian Companies Oleh : **Dauda Mohammed (2012)**	Risiko bisnis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.	Sama-sama menggunakan variabel Risiko Bisnis dan Struktur Modal	-
6	Pengaruh Struktur Aktiva, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. Oleh : **Retno Indah Sari, Lilis Ardini (2017)**	Secara parsial struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.	Sama-sama menggunakan variabel Struktur Aktiva, Risiko Bisnis dan Struktur Modal	Menggunakan Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas sebagai variabel bebas.
7	Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2010 Oleh : **Devi Verena Sari, A. Mulyo Haryanto (2013)**	Secara parsial struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia tahun 2008-2010.	Sama-sama menggunakan variabel Struktur Aktiva dan Struktur Modal	Menggunakan Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas sebagai variabel bebas.

8	The Effect of Asset Structure And Firm Size Value with Capital Structure as Intervening Variable. Oleh : **Setiadharma S and Maxhali M (2017)**	Secara parsial struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.	Sama-sama menggunakan variabel struktur aktiva dan struktur modal.	Menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas.

Sumber: Data Jurnal penelitian terdahulu yang diolah penulis

2.2 Kerangka Pemikiran

Risiko bisnis atau risiko usaha mencerminkan ketidakpastian dari hubungan langsung antara keuntungan saat ini dan keuntungan masa depan yang diharapkan. risiko usaha akan menunjukan seberapa besar risiko perusahaan jika suatu perusahaan tidak menggunakan hutang. Keputusan suatu perusahaan menggunakan hutang dalam menjalankan operasinya akan menimbulkan suatu risiko salah satunya adalah risiko bisnis.

Struktur Aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap terhadap total aktiva adalah struktur aktiva. kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapakan akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang, yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva tak berwujud, aktiva lancar, dan aktiva tidak lancar. Cara pengukurannya adalah membandingkan antara aktiva lancar dengan total aktiva.

Struktur Modal menunjukan perbandingan antara sumber jangka panjang yang bersifat pinjaman dan modal sendiri. Selain itu struktur modal adalah

jumlah, jenis, bagian kewajiban perusahaan, dengan modal pemegang saham tetapi kewajiban jangka pendek sering dikecualikan dari lingkup struktur modal.

2.2.1 Hubungan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Menurut Gitman (2009) Risiko bisnis merupakan risiko dari perusahaan saat tidak mampu menutupi biaya operasionalnya dan dipengaruhi oleh stabilitas pendapatan dan biaya. Perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi cenderung menghindari pendanaan dengan menggunakan hutang dibandingkan dengan perusahaan dengan risiko bisnis yang lebih rendah. Dunia investasi mengenal risiko bisnis sebagai bagian dari *risk premium*, yang diartikan sebagai ketidakpastian aliran pendapatan yang disebabkan oleh sifat alami dari bisnis itu sendiri seperti produk, pelanggan dan cara penghasilan produknya. Perusahaan dengan cash flow yang sangat fluktuatif akan menyadari bahwa penggunaan utang yang penuh risiko akan kurang menguntungkan dibanding dengan ekuitas, sehingga perusahaan dipaksa untuk menggunakan ekuitas untuk memenuhi pendanaan perusahaan guna menghindari Financial distress (Setiawan 2006).

2.2.2 Hubungan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Brigham dan Weston (2005:175) mendefinisikan struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Menurut Adrianto dan Wibowo (2007), aktiva berwujud yang semakin besar akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan yang lebih tinggi, sehingga dengan mengasumsikan semua faktor lain konstan, perusahaan akan meningkatkan utang untuk mendapatkan keuntungan dari penggunaan utang.

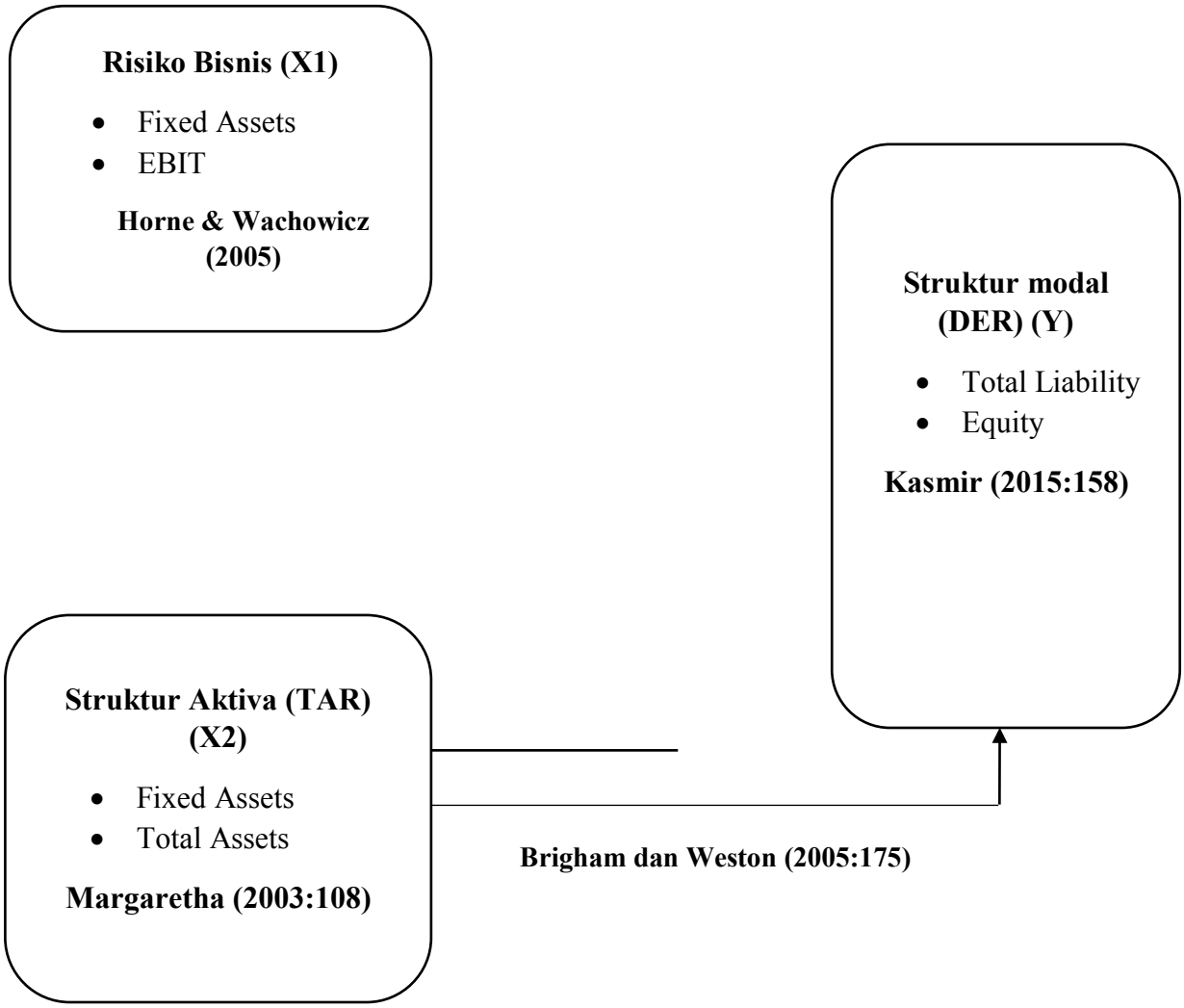
2.2.3 Hubungan Risiko Bisnis dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Menurut Aries Prasetyo Andika dan Astri Fitria (2016) menyatakan bahwa :

Penelitiannya mengenai Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal menyimpulkan bahwa secara uji kelayakan model bahwa variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan risiko bisnis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sehingga layak untuk digunakan penelitian. Selain itu perolehan hasil dari R*square* diperoleh hasil 0,637. Hal ini berarti variabel struktur modal dapat dijelaskan oleh struktur aktiva risiko bisnis sebesar 63,7%, sedangkan sisanya 36,3% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Gitman (2009)

Aries Prasetyo Andika dan Astri Fitria (2016)



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.3 HIPOTESIS

Menurut Sugiyono (2015:64) menyatakan bahwa Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat diajukan hipotesis Pengaruh Risiko Bisnis dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2017 sebagai berikut :

H1 : Risiko Bisnis berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

H2 : Struktur Aktiva berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

H3 : Risiko Bisnis dan Struktur Aktiva berpengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.